

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dismenorea merupakan nyeri yang dirasakan ketika haid, untuk menangani nyeri haid tersebut ada dua hal yang dapat dilakukan yaitu secara medis dan non-medis. Tindakan non medis yang dapat dilakukan adalah dengan menjalani pola hidup yang sehat seperti memperhatikan asupan gizi yang seimbang, istirahat yang cukup, olahraga sesuai kebutuhan dan penggunaan kompres panas atau dingin pada daerah perut ketika nyeri. Tindakan medis yang dapat dilakukan berupa penggunaan anti prostaglandin dan terapi hormonal, namun tindakan medis ini harus disertai dengan petunjuk dokter (Proverawati, 2009).

Pengetahuan remaja putri mengenai dismenorea masih belum cukup baik sehingga banyak remaja putri yang tidak mengetahui bagaimana cara penanganan dismenorea yang benar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Demak diketahui 78,3% siswi memiliki pengetahuan yang kurang tentang dismenorea, hanya 4,3% siswi yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai dismenorea (Nafiroh, 2013).

Kurangnya tingkat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dapat di karenakan kurangnya sumber informasi. Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi yang diberikan di sekolah hanya didapatkan melalui mata pelajaran biologi. Materi yang diajarkan hanya mengajarkan anatomi hewan, tumbuhan, dan susunan anatomi organ reproduksi beserta manfaatnya, tidak membahas permasalahan yang menyertai sistem reproduksi (Nafiroh, 2013).

Berdasarkan survei yang dilakukan kepada 389 siswi dengan pemberian kuisioner di Lebanon 7,5% menyatakan telah melakukan konsultasi ke dokter mengenai nyeri haid. Santiana dalam penelitiannya diketahui dari seluruh responden 30,5% menyatakan bahwa menstruasi adalah hal yang menjijikan. Selain menggambarkan dengan kata menjijikan ada yang menggambarkan dengan benci (5%) melelahkan (3,4%) dan memalukan 0,6%. Hal-hal tersebut

terjadi karena rendahnya tingkat pengetahuan remaja putri mengenai dismenorea dan bagaimana cara penanganannya (Santina, 2012). Nyeri haid yang banyak dialami oleh remaja putri juga menjadi salah satu penyebab utama ketidakhadiran di sekolah. Selain menurunkan angka kehadiran 69,7% remaja putri yang mengalami dismenorea juga mengaku mengalami penurunan dalam prestasi akademik, penurunan konsentrasi (72,7%) dan ketidakmampuan untuk menjawab pertanyaan dalam ujian (54,3%). Lebih dari 60% responden mengaku hubungan sosialisasinya terganggu karena dismenorea (Rakhshae, 2014). Dalam penelitian sebelumnya sampel yang digunakan adalah siswi SMA dan mahasiswi, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan siswi SMP sebagai sampel.

Penelitian akan dilaksanakan di SMP Negeri 7 Wonogiri karena berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti diketahui masih banyak remaja putri yang belum mengerti bagaimana cara penanganan dismenorea yang benar. Informasi mengenai dismenorea juga hanya didapatkan melalui teman. Ketika studi pendahuluan dilakukan hampir semua siswi tampak malu ketika ditanya mengenai menstruasi dan bagaimana cara penanganan dismenorea yang benar. Berdasarkan uraian diatas peneliti bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan tingkat pengetahuan dismenorea dan penanganannya di kabupaten Wonogiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah “Adakah Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dismenorea dan Penanganan Dismenorea Siswi Kelas 8 SMP Negeri 7 Wonogiri?”

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adakah hubungan antara tingkat pengetahuan dismenorea siswi kelas 8 SMP Negeri 7 Wonogiri dan penanganan dismenorea.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan dismenorea siswi kelas 8 SMP Negeri 7 Wonogiri.
2. Untuk mengetahui penanganan dismenorea siswi kelas 8 SMP Negeri 7 Wonogiri

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi dan menambah wawasan peneliti mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dismenorea siswi kelas 8 SMP Negeri 7 Wonogiri dan penanganan dismenorea.
2. Memberikan informasi mengenai pentingnya penanganan dan pengetahuan dismenorea yang benar bagi siswi kelas 8 SMP Negeri 7 Wonogiri.
3. Memberikan informasi mengenai bagaimana cara penanganan dismenorea yang benar pada siswi kelas 8 SMP Negeri 7 Wonogiri melalui penyuluhan yang dilakukan setelah pemberian kuisisioner.